PERAN KOMUNITAS BATALYON DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL TERHADAP PEMUDA KAMPUNG KUPANG GUNUNG PASCA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY SURABAYA

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirosah Islamiyah

Oleh:
MOH. SUPRIYADI AL-FURQONI
F52918020

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Supriadi Al Furqoni

NIM : F52918020

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
69BF5ADF950047143
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moch. Supriadi Al Furqoni

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Peran Komunitas Batalyon dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya" yang ditulis oleh Moch. Supriadi AL-Furqoni ini telah disetujui pada tanggal 16 Juli 2020

Oleh :

PEMBIMBING I

Dr. Rofhani, M. Ag

NIP. 197101301997032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Peran Komunitas Batalyon dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya" yang ditulis oleh Moch. Supriadi AL-Furqoni ini telah disetujui pada tanggal 16 Juli 2020

Oleh :

PEMBIMBING I

Dr. Rofhani, M. Ag

NIP. 197101301997032001

Dr.H.Abdul Basith Junaidy,M.Ag
197110212001121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis M. Supriyadi Al-Furqoni ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2020

Tim Penguji

1. Dr. Rofhani, M. Ag (Ketua) .....
2. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M. Ag (Sekretaris) : .....
3. Prof. Dr, H. Husein Aziz, M. Ag (Penguji I) : .....
4. Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 13 September 2021
Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCH. SUPRIYADI AL-FURQONI
NIM : F52918020
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Studi Islam
E-mail address : supriadi.alfurqani1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal
Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2022

Penulis

(MOCH. SUPRIYADI AL-FURQONI)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL.....

PERNYATAAN KEASLIAN.....

HALAMAN PERSETUJUAN.....

MOTTO .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR GAMBAR .....

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian..... 11

F. Kerangka Teoritik 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu 16

H. Metode Penelitian..... 19

I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN NON FORMAL DAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK 30

A. Pendidikian Non Formal 30

1. Pengertian..... 30
2. Tujuan Pendidikan Non Formal 31
3. Karakter Pendidikan Non Formal 32
4. Jenis dan Pendidikan Non Formal 34
5. Sasaran Pendidikan Non Formal..... 36
6. Satuan pendidikan Non Formal..... 40
7. Peran Pendidikan Luar Sekolah 45

B. Manajemen Peserta Didik 47

1. Definisi Managemen 47
2. Definisi Peserta Didik 49
3. Definisi Managmen Peserta Didik 50
4. Tujuan dan Fungsi Managemen Peserta Didik 51
5. Ruang Lingkup Managemen Peserta Didik 52

C. Pendidikan Agama Islam Non Formal..... 64

1. Perlunya Kerjasama dalam management Pendidikan Islam 64

D. Kecakapan Hidup (Life skill)..... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi Life skill 64
2. Jenis lif skill 66

BAB III TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL KOMUNITAS BATALION SURABAYA 69

A. Latar Belakang Adanya Komunitas Batalyon Surabaya..... 69
B. Tinjauan Umum Aktivitas Pemuda di Kampung Kupang Gunung Surabaya
1. Keikutsertaan Pemuda Kampung Kupang Gunung dalam Organisasi
2. Peran Komunitas Batalion Surabaya di Lingkungan Kampung Kupang Gunung..... 75
C. Tinjauan Umum Terhadap Pendidikan Non Formal di Kampung Kupang Gunung..... 76
D. Hasil Wawancara dengan Komunitas Bataliyon Surabaya..... 79

BAB IV STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL DAN PERAN KOMUNITAS BATALYON SURABAYA TERHADAP MASYARAKAT KAMPUNG KUPANG GUNUNG PASCA PENUTUPAN DOLLY 89

A. Strategi Pendidikan Agama Islam Non Formal di Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly 89
B. Peran komunitas batalyon dalam pengambangan pendidikan agama Islam Non Formal di Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya..... 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP..... 100

A. Kesimpulan 100

B. Saran .....

DAFTAR ISI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan, individu mampu untuk mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui pendidikan pula, perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada sesuatu hal yang lebih baik.

Manusia sesungguhnya merupakan makhluk dengan dua dimensi yakni jasmani dan rohani, manusia juga disebut sebagai *homosapien* dan *homoreligius* serta makhluk sosial yang diberi amanat sebagai khalifah.[1] Agar dimensi yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dan berkualitas serta dalam menjalankan peran dan tugas yang diembannya menjadi sukses dan lebih bermanfaat maka manusia harus menyadari perlunya pendidikan. Hal ini sangat beralasan karena menurut ilmu psikologi, pandangan manusia terhadap dirinya sangat mempengaruhi pendidikannya.[2] Sedang dalam ajaran Islam secara *eksplisit* telah dijelaskan bahwa pendidikan menyebabkan orang-orang yang beriman ditempatkan dan berada pada posisi yang terhormat.

---

[1] Djoko Hartono, *Pengaruh Spiritualitas terhadap Keberhasilan Kepemimpinan*, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel, (Surabaya: Pascasarjana UINSA, 2010), 11-14.

[2] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu siapa saja yang merasa bahwa dirinya seorang muslim maka ia wajib mengetahui pentingnya belajar tentang sebuah ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu tentang pendidikan Islam. Bahkan tidak hanya seorang muslim saja yang harus mempelajari keilmuan, lebih umumnya semua manusia yang ada di dunia. Dalam kehidupan era globalisasi seperti ini maka kita dituntut untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan mengingat pada saat ini banyak persoalan yang kompleks, tentu hal ini sangat dibutuhkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan Islam seperti ini cara berfikir seseorang akan menjadi berkembang, tertata perilakunya, teratur emosinya, sehingga ia mampu menjalankan peranannya sebagai manusia yang hidup di bumi dan mereka harus mampu memanfaatkan dunia hingga tercapai tujuan kehidupan yang mereka inginkah.[3]

Sebagaimana telah dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"[4]. Dan salah satu tujuan NKRI adalah mencerdaskan bangsa.[5] Untuk

[3] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam…*, 34.
[4] UUD 1945, 2007: 39-40.
[5] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasikan cita-cita tersebut bukanlah hal yang sederhana, melainkan sungguh amat sulit. Untuk itu peranan aktivitas dari semua pihak, di antaranya, pemerintah, lembaga pendidikan (baik formal maupun non-formal) dan seluruh elemen masyarakat terutama para pemuda.

Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), pemuda adalah penentu perjalanan bangsa di masa yang akan datang. Pemuda mempunyai kelebihan dalam berbagai hal, misalnya dalam hal pemikiran, semangat, logika, dan lain sebagainya. Generasi muda adalah motor penggerak utama perubahan.[6]

Pemuda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Dengan begitu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun kelak.[7] Oleh karena itu, pemuda menjadi titik strategis untuk tumpahnya perhatian dari berbagai kalangan baik kepentingan formal maupun non-formal, sesaat maupun jangka panjang, individual maupun organisasional. Perjalanan bangsa Indonesia sejatinya tidak terlepas dari keberadaan pemuda, justru sejarah telah mencatat dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan, masa kemerdekaan bahkan pasca masa kemerdekaan itu sendiri tidak terlepas dari peranan pemuda. Oleh sebab itu,

[6] Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Dialog Pemuda dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: Kemenegpora, 2009), 22
[7] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahap awal pemuda membutuhkan bekal untuk menguasai dan menekuni bidang-bidang tertentu yang menjadi kebutuhan bersama, pembangunan bangsa dan masyarakat. Pemuda harus memiliki kapasitas tertentu untuk masuk ke kalangan kelompok profesional agar mampu bersaing pada tataran global. Globalisasi menyediakan ruang tantangan yang amat luas, sehingga jika pemuda tidak memiliki nilai kompetitif, maka ancaman bangsa untuk tergilas menjadi kian nyata.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat aktivitas di daerah kelurahan Putat Jaya atau yang lebih tepatnya daerah bekas lokalisasi Dolly, sama dengan aktivitas di kampung – kampung pada umumnya. Memang sangat terasa perubahan yang terjadi di daerah Putat Jaya ini. Ketika yang sebelumnya ada lokalisasi Dolly setiap pagi, sore dan siang lebih – lebih pada malam hari suasana kampung Dolly tak pernah sepi, banyak lelaki hidung belang yang wira – wiri, wanita berpakaian seksi tersuguhkan setiap waktu disebagian wilayah Kelurahan Putat Jaya yang terkenal dengan sebutan "Dolly".[8]

Berbeda dengan setelah kurang lebih 91 masyarakat Putat Jaya berdeklarasi yang menyatakan mendukung penutupan lokalisasi Dolly. Pasca penutupan Lokalisasi Dolly ini masyarakat terlihat tenang meskipun secara sosial dan ekonomi masyarakat masih dalam proses pemulihan,

[8] Rozikin Maksum, *Wawancara*, Kelurahan Putat Jaya, 23 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maklum saja karena bertahun – tahun masyarakat disuguhkan dengan pemandangan yang tidak senonoh.[9]

Penutupan lokalisasi ini membawa sebuah manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikatakan Syarif Hidayatullah salah satu pemuda yang berdomisili di Kupang Gunung timur 01 RW 09 kelurahan Putat Jaya. Syarif merupakan tokoh pemuda dan menjabat sebagai ketua komunitas Batalyon yang ada di kelurahan Putat Jaya. Penutupan lokalisasi dolly membawa manfaat dan keberkahan terhadap masyarakat sekitar, salah satu manfaatnya adalah masyarakat semakin nyaman dan tenang karena tidak ada lagi suara musik terdengar kencang yang mengganggu kehidupan dan mengganggu jam istirahat mereka.

> "Menurut saya mas, semua orang akan bersyukur dengan ditutupnya lokalisasi Dolly, karena kami merasa terganggu dengan suara musik, wanita berpakaian seksi, dan minum-minuman keras dipinggir jalan yang menjadi suguhan setiap saat, sehingga hal tersebut mengganggu mental pemuda dan anak-anak disekitar. Sebelum ditutupnya lokalisasi dolly para pemuda disini nakal-nakal, kegiatan minum-minuman beralkohol sudah menjadi kebiasaan yang biasa bagi pemuda, selain itu mereka juga ikut andil dalam bisnis prostitusi. Sehingga hal ini bisa menjadikan para pemuda terpengaruh oleh pergaulan bebas. Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly mempunyai dampak yang sangat besar bagi masyarakat setempat, khususnya para pemuda, kami bersyukur lokalisasi Dolly ditutup, semua ini berkah sholawat sehingga maksiat bisa minggat"[10]

Sebenarnya kita semua tahu bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia khususnya bagi para pemuda baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Seperti halnya yang terjadi di kampung

---

[9] M. Fathoni, *Wawancara*, Sekretaris Komunitas Batalyon, Kupang Gunung, 23 Februari 2020.
[10] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batalyon, Kupang Gunung, 20 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kupang Gunung, sebenarnya mereka(para pemuda) adalah pemuda yang baik akhlaknya tetapi ada beberapa hal yang membuat mereka menjadi orang yang mempunyai perilaku kurang baik, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan mereka yang kurang baik dan kurangnya pendidikan untuk pemuda itu sendiri. Hal ini telah dijelaskan Allah SWT didalam Al-Qur'an Surat Al-kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya:

"Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk".[11]

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan terdahulu yakni pada masa purba. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, individu dapat terbentuk karakter pribadinya secara positif dan dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Tanpa melalui pendidikan tidak jarang terjadi karakternya kurang positif dan potensi yang dimiliki, seperti kecerdasan, bakat, atau bahkan perkembanganya tidak sesuai dengan harapan atau minat.[12]

---

[11] al-Qur'an, 18: 13.

[12] Ali, Mohamad , *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan , Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis,* (Bandung: PT Imtama. 2007), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 30 berbunyi; *"Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal".*[13] Mengingat pembahasan dalam pendidikan Islam cukup kompleks dan luas, maka sudah sewajarnya akan membutuhkan waktu yang panjang dan sarana prasarana yang mendukung, dan ilmu pengetahuan tidak selesai pada tataran tekstual karena masih harus digali dan dikembangkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

> "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan"[14]

[13] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 2007: 15.
[14] al-Qur'an, 2: 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya ilmu pengetahuan harus digali dan dikembangkan supaya bisa mendapatkan pengetahuan secara komprehensif, dan itu semua membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi sesuai yang kita ketahui bahwasannya Pendidikan Islam yang diselenggarakan pada pendidikan formal sangat terbatas, padahal pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat esensial karena dengan adanya pendidikan Islam kita bisa menggunakannya untuk memfilter budaya barat yang masuk ke Indonesia, karena dengan Pendidikan Islam bisa membentuk Insan kamilah dengan akhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan para pemuda kampung Kupang Gunung yang dinaungi oleh komunitas Batalyon Surabaya, hal ini menarik untuk diteliti karena komunitas Batalyon termasuk komunitas yang menyebarkan kebaikan melalui pendidikan agama Islam non formal ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas sering melakukan kegiatan yang kurang baik yaitu melakukan kemaksiatan yang sudah menjadi kebiasaan masyrakat setempat.

Penelitian ini menjadi penting dikarenakan agar kita khususnya penulis bisa mengetahui tentang strategi pendidikan agama Islam non formal yang diterapkan oleh komunitas Batalyon, pengembangan dan peran pemuda kampung Kupang Gunung dalam penerapan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi Dolly. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengupas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mendalam tentang hal tersebut, karena pendidikan Islam selain diselenggarakan di pendidikan formal juga perlu ditambahkan dengan pendidikan non-formal yakni sebagai penyempurna pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pendidikan formal. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Minimnya pendidikan agama Islam non formal dikalangan pemuda kampung Kupang Gunung dekat lokalisasi dolly.
2. Pentingnnya peran organisasi pemuda dalam membangun pembaharuan.
3. Pemuda dan masyarakat saling berkesinambungan untuk menciptakan masyarakat yang kompeten.
4. Pentingnya pengkaderan pemuda dalam bingkai Islam guna menghadapi revolusi industri 4.0
5. Pemuda sebagai pembaharu bangsa.

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang hendak dikaji yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peran komunitas batalyon dalam pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.
2. Kegiatan dan aktivitas yang ada di kampung Kupang Gunung, mulai dari kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.

C. Rumusan Masalah

Pelaksanaan dalam penelitian tentunya membutuhkan rumusan masalah yang nantinya akan mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya?
2. Bagaimana peranan komunitas batalyon dalam mengemban pendidikan Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunitas di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui peranan komunitas batalyon dalam mengemban pendidikan Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dirumuskan secara teoretis dan praktis. Secara teoretis berhubungan dengan metodologi dan secara praktis berhubungan dengan dampak hasil penelitian bagi user (Endra, 2006 : 106) Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam non formal di masyarakat.

b. Memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan non formal dan sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan pengetahuan tentang pola pendidikan agama Islam non formal yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung.

b. Memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang pengembangan pendidikan agama Islam non formal yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Tentang hal ini Jujun S. Soerya Sumantri mengatakan: Pada hakekatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan.[15]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori tentang Peranan

Friedman, M, mengartikan peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan

[15] Jujun S. Soeryasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular, (*Jakarta: Sinar Harapan, 1978*)*, 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.[16]

Menurut Soerjono Soekanto, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranana juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[17]

Peranan adalah suatu kompleks pengaharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu

[16] Nofia Lestiana, "Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa", dalam , http://lib.unnes.ac.id/19981/1/3301409075.pdf, diakses (17 Maret 2018), 27.
[17] Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[18] Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.

a. Peranan Sosial

Peranan sosial (*social role*) adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status ini.

b. Peranan Perseorangan

Yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa peranan sosial itu merupakan suatu bagian normal, di mana bagian ini sesuai dengan status individu di dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.

[18] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan non formal

Pendapat para akar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.[19]

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.[20]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu

[19] Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 50.
[20] Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu didalam kehidupan masyarakat lebih tua daripada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rosul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah Nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya di luar sistem persekolahan.[21]

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas penulis tertarik untuk memakai teori tersebut, dikarenakan menurut penulis teori di atas sesuai dengan permasalahan yang ada dan teori tersebut bisa memecahkan dan menganalisa permasalahan yang diteliti.

G. Penelitan Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, dengan kata kunci peran komunitas dalam

[21] Sanapiah Faisal, *Pendidikan non Formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan pendidikan agama Islam non formal lokalisasi dolly. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan penulis terdapat beberapa perbedaan baik dari segi metodologi, teori, maupun dari aspek-aspek yang lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran komunitas dalam pendidikan agama non formal pemuda pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

Bagas Prasetyo Nugroho penelitiannya berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya". Hasil penelitian ini tentang pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi Dolly melalui pengembangan wirausaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan bekerjasama pada Bapemas KB Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Hal tersebut telah dilakukan oleh masing-masing dinas sesuai perannya masing-masing agar mendapat keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi Dolly melalui pengembangan usaha. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yakni Bapemas KB mulai dari awal memberikan sosialisasi kepada masyarakat eks lokalisasi Dolly kemudia memberikan berbagai macam pelatihan-pelatihan serta menfasilitasi mereka dalam pengadaan pameran. Dengan begitu, diharapkan masyarakat khususnya warga terdampak lokalisasi Dolly banyak yang ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, sehingga juga akan berdampak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya sumber daya manusia dalam mengembangkan usahanya serta dapat membuat perekonomian mereka kembali bangkit dari keterpurukan.[22]

Teguh Imam Putra Perdana dalam penelitiannya berjudul "Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya". Skripsi ini terfokus untuk mengetahui bentuk perubahan masyarakat eks lokalisasi dolly dan mengetahui tipologi masyarakat eks lokalisasi dolly.[23] Skripsi ini juga membahas bagaimana kondisi pasca penutupan lokalisasi dolly dengan melakukan observasi secara langsung.

Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti, yakni tentang tema lokalisasi dolly. Sedangkan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni tidak membahas variabel komunitas dan pendidikan non formal dalam satu kajian. Sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian asli dari peneliti tanpa adanya plagiasi dari penelitian terdahulu maupun

[22] Bagas Prasetyo Nugroho, "Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya", *Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 5*, ISSN 2303-341X, (Mei 2017), 4.
[23] Teguh Imam Putra Perdana, *Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya,* Skripsi UINSA, 2016, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang hampir sama permasalahannya, kecuali sumber yang memang diberikan footnote oleh penulis.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan sebuah permasalahan dalam penelitian.[24] Metode penelitian merupakan cara yang tersruktur dalam melakukan penelitian sebuah permasalahan, sehingga dapat menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.[25]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian dan sumber datanya maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field* Research) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif naratif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data naratif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang perilaku dan peristiwa atau tempat tertentu secara rinci.[26] Adapun yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenan dengan angka-angka, tetapi penelitian ini mendeskripsikan peran komunitas Batalyon dalam pendidikan agama Islam non formal pemuda di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

---

[24] H.M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 14.
[25] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.
[26] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan; Pertama, metode kualitatif ini lebih mudah apabila dihadapkan dengan realita yang berbeda, Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[27]

Demi tercapainya sasaran penelitian, maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis, merencanakan yang sesuai dengan konsep ilmiah. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu, dimulai dari yang paling sederhana sampai yang kompleks sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data informasi tentang permasalahan yang diangkat dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi langsung dengan yang bersangkutan yaitu pengurus dan anggota komunitas Batalyon, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi mengenai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Data yang dikumpulkan

[27] Endraswara Suwardi, *Metodologi Penelitian* Kebudayaan, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data darimana data diperoleh.[28] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

1. **Sumber Primer**

   Sumber primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertmanya.[29] Adapun sumber utama dalam penelitian ini yakni komunitas batalyon kampung Kupang Gunung Surabaya.

2. **Sumber Sekunder**

   Sumber sekunder yaitu sumber yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian.[30] Dalam penelitian Sumber data ini berasal dari peristiwa yang terjadi, dokumen dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

3. **Teknis Pengumpulan Data**

   Menurut Riyanto bahwa pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan keharusan bagi seorang peneliti.[31] Jadi, salah satu tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi

---

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 35.
[29] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.
[30] Azrul Azwar, *Metode Penelitian. Pendekatan Teori dan Praktik* (Bandung: Armico, 1999), 91.
[31] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif,* (t.t.: t.p. t.th.), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar yang ditetapkan tentunya diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Secara umum, berdasarkan macamnya metode pengumpulan data ada empat[32], yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan dan ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Batalyon.

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data tersebut sesuai tahapan penelitian pada umumnya, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.[33]

Peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan

[32] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (t.t.: t.p. t.th.), 309.
[33] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[34]

b. Wawancara (*interview)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan komprehenshif. Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[35]

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai komunitas batalyon, tokoh komunitas, tokoh agama, dan pihak-pihak yang terkait dalam studi ini.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudsh dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto

[34] Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.
[35] Ibid., 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya".[36]

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.[37]

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan peneliti untuk mengamati tentang sejarah berdirinya komunitas batalyon Kupang Gunung Surabaya dan data-data yang berhubungan tentang peran komunitas batalyon dalam pendidikan agama Islam non formal, maka peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen organisasi misalnya: Visi dan Misi, struktur komunitas, sejarah keadaan sarana dan prasarana, arsip komunitas dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan komunitas batalyon kota Surabaya.

4. Teknik Pengelolaan Data

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.
[37] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan dan analisis data menurut Hasan Pengolahan dan Analisis Data Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasanatau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasilpengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana,2001: 128). Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

1. *Editing*

   Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi

2. *Coding*

   Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tabulasi

   Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Adapun data kualitatif dilakukan proses sistematis yang berlangsung secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[38]

Secara teoretis, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menempuh tiga langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana meliputi: *data collection/*pengumpulan data, *data*

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condensation/kondensasi data, *data display/*penyajian data, dan *conclusion drawing/* penarikan simpulan.[39]

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection)*

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kumpulan data tentang peran komunitas batyon yang diperoleh secara deskriptif merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation)*

Data yang diperoleh dalam penelitian terhadap komunitas batalyon kota Surabaya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dibutuhkan analisis data dengan teknik kondensasi. Kondensasi data ini peneliti gunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh, penyederhanaan ini dilakukan setelah data diperoleh lalu dirangkum dan diambil bagian-bagian penting yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

[39] Miles Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Display Data (*Display Data)*

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Display atau penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, maktrik, dan grafik. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel atau matrik. Penyajian data yang demikian tersebut akan memberikan gambaran yang komprehensif, terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan hingga mudah dipahami.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan *(Conclusin, Drawing and Verification)*

Penarikan simpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Simpulan ini dibuktikan dengan menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan antar data sehingga dapat diketahui secara menyeluruh tentang peran komunitas batalyon dalam pendidikan agama non formal pemuda di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pola dan sistematika pembahasan. Adapun pola sistematika pembahasan dalam tesis ini akan dirinci sebagai berikut.

Bab kesatu pendahuluan secara garis besar bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian teoretis yang berisi: teori tentang Pendidikan Non Formal dan Manejemen peserta didik.

Bab ketiga yaitu penyajian data penelitian yang meliputi: Latar belakang adanya komunitas Batalyon Surabaya di Kampung Kupang Gunung, Tinjauan umum aktivitas pemuda di kampung Kupang Gunung Surabaya, Hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan Komunitas Batlyon Surabaya.

Bab keempat yaitu analisa tentang Pola pendidikan agama Islam non formal komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung pasca penutupan Dolly Surabaya, Strategi pendidikan agama Islam non formal komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung pasca penutupan Dolly Surabaya dan Peran komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi Dolly Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN NON FORMAL DAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK

A. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.[40]

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan jutuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.[41]

---

[40] Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal.* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), 50.
[41] Ibid, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar system persekolahan.[42]

2. Tujuan Pendidikan non Formal

Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan

[42] Sanapiah Faisal. *Pendidikan non Formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya, Usaha Offset Printing, 1981), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat *multi purpose.* Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup. Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinnya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, "manajemen kolbu", latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.[43]

3. Karakteristik Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun keduannya pendidikan tersebut saling

[43] Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.2012), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan non formal memiliki cirri-ciri sebagai berikut:[44]

1. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengkontrol kegiatan belajarnya.
3. Waktu penyelenggaraannya relative singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
4. Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peerta didik.
5. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada elajar mandiri.
6. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua pihak bersifat informal dan akrab., peserta didik

[44] Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.

7. Penggunaan sumber-sumber local. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber local digunakan seoptimal mungkin.[45]

4. Jenis dan Isi Pendidikan Non Formal

Jenis dan isi pendidikan non formal pada dasarnya bergantung pada kebutuhan pendidikan.

1. Jenis pendidikan non formal berdasarkan fungsinya adalah:
   a. Pendidikan Keaksaraan

      Jenis program pendidikan keaksaraan, ia berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca-menulis. Target pendidikannya dari program pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa Indonesia, dab buta pengetahuan umum.

   b. Pendidikan Vokasional

      Jenis program pendidikan vakasioanal berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah. Target pendidikannya dari program

[45] Ibid, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan vakasional ini adalah terbabasnya populasi sasaran dari etidaktahuan atau kekurang mampuannya didalam pekerjaan-pekerjaan yang sedang atau akan dimasukinnya

c. Pendidikan Kader

Jenis program pendidikan kader berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memangku jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha bidang social-ekonomi maupun social-budaya. Jenis pendidikan ini diharapkan hadir tokoh atau kader pemimpin dan pengelola dari kelompok-kelompok usaha yang tersebar di masyarakat.

d. Pendidikan Umum dan Penyuluhan

Jenis program pendidikan ini berhubungan dengan berbagai variable populasi sasaran, target pendidikannya terbatas pada pemahaman dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup geraknya bisa sangat luas dari soal keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya.

e. Pendidikan Penyegaran Jiwa Raga

Jenis program pendidikannya ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi.[46]

[46] Sanapiah, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Isi program pendidikan non formal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan seperti:
   a. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, social, dan budaya.
   b. Pengembangan wawasan dan tata cara berfikir.
   c. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan.
   d. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas (social, ekonomi, politik, ilmu-ilmukealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya)
   e. Apresiasi seni-budaya (sastra, teater, lukis, tari, pahat dan lain sebagainya)

Sedangkan isi program pendidikan non formal yang berhubungan dengan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan *(income generating skill*), berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan sebagai bekal bekerja, bekal mendapat pendapatan. Seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya.[47]

5. Sasaran Pendidikan non Formal

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut:

[47] Ibid, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sasaran Pelayanan
    - Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

      Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.
    - Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

      Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesame dan terpadu
    - Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

      Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelenggkap dan penambah program pendidikan bagi mereka
    - Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

      Pendidikan non formal menyiapakan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri
2. Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya[48]
    - Masyarakat Pedesaan

[48] Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indunesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan projgran pendayagunaan sumber-sumber alam.

- Masyarakat Perkotaan

  Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat.

- Masyarakat Terpencil

  Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.

3. Berdasarkan Sistem Pengajaran[49]

   Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan non formal meliputi:

   - Kelompok, organisasi dan lembaga
   - Mekenisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan

[49] Ibid, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.
- Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.[50]

Dari sisi target grup yang disebut sebgai sasaran didik, pendidikan non formal memiliki cakupan garapan yang sangat luas sarta besar variabilitasnya. Khalayak sasaran yang ingin/ harus dilayani pendidikan non formal terentang seiring dengan kebutuhan belajar manusia untuk belajar sepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan orang usia lanjut. Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), maka di situ sebaiknya pendidikan non formal hadir. Dalam kapasitas inilah pendidikan non formal dikatakan bersifat *multi audiens*, tidak saja ditinjau dari segi usia, tetapi juga karakteristik individu dan sosial seperti jenis kelamin dan gender, demografi, geografis, pekerjaan, latar pendidikan formal, dan sebagainya.

Sungguh sangat banyak kebutuhan belajar manusia yang hanya bisa didekati dan diselesaikan melalui pendidikan non formal. Sementara jelas sekali bahwa kemampuan sekolah menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran di luar *main stream* sekolah

[50] Ibid, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(persyaratan usia, syarat pendidikan pendahuluan, tempat tinggal, dan prasyarat formal lainnya) sangat terbatas

Dengan demikian khalayak sasaran pendidikan non formal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebuh bermakna.[51]

6. Satuan Pendidikan Non Formal

Pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, nama Direktorat DISKLUSEPA diganti menjadi Direktorat PNFP (Pendidikan Non Formal dan Pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis, dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarkat tentang pendidikan. Satuan pendidikan non formal diperluas menjadi enam yaitu:[52]

1. Lambaga Kursus

Kursus adalah satuan pendidikan non formal yang terdidri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari

[51] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 45.
[52]Ibid, 52-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Lembaga Pelatihan

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar non formal yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan warga belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya apabila benar-benar diikuti dengan baik.[53] Napitupulu menjelaskan perkataan kejar disamping mengandung arti harfiah yakni mengejar ketinggalan-ketinggalan, juga sebagai dua akronim dari belajar dan bekerja serta kelompok belajar. Kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa program kejar dijalankan untuk mengejar ketinggalan, bersifat belajar dan bekerja, menggunakan wadah kelompok belajar.

Program kejar diklasifikasikan menjadi dua yakni:

a. Kelompok Belajar Fungsional (termasuk didalam kelompok ini adalah: Keaksaraan fungsional, Kelompok

[53] Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar Usaha (KBU), Kelompok Pemuda Produktif Pedesaan (KPPP), Kelompok Pemberdayaan Swadaya Masyarakat (KPSM), dan Kelompok Pemuda Produktif Mandiri (KPPM)

b. Kelompok Belajar Kesetaraan (Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara dengan setara SLTP, Kelompok Belajar Paket C

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat menurut Sutaryat merupakan tempat belajar yang terbentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat. Hal ini untuk menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik.[54] Hal ini menjadi unik karena setiap komunitas mempunyai dimensi yang beragam, mulai

[54] Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal. ”*Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*”, (Jakarta: 2006), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi.[55]

Program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potensi lingkungan dan kemungkinan pemasaran hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional terintegrasi dengan seluruh program belajar, waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan warga belajar. Program yang dilaksanakan dan kembangkan di PKMB tidak hanya program yang disponsori oleh instansi pendidikan non formal tetapi juga program dari instansi lain (seperti pertanian, kesehatan, perindustrian dan lain-lain).

Program-program yang dilaksanakan PKMB selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan taraf hidup. Program-program yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan lansia dan lainnya.

[55]Ibid, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Majlis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis ta'lim merupakan tempat pendidikan agama Islam non formal yang fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam dan tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dimana saja. Selain itu majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.[56] Kegiatan yang termasuk dalam masjlis ta`lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur`an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.

5. Satuan Pendidikan Sejenis

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan

[56] http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html, Diakses 13 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Maka ditetapkan satuan pendidikan sejenis (UU No. 2003 pasal 26 ayat 4).

Jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) menurut PP No. 37 Tahun 1991 tentang Pendidikan Non Formal adalah pra sekolah (Kelompok bermain, Penitipan Anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik) dan majlis ta`lim (dalam UU No. 20 Tahun 2003 berdiri sendiri menjadi satuan Pendidikan Non Formal)

7. Peran Pendidikan Luar Sekolah

Salah satu peran pendidikan luar sekolah yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat, hal ini supaya masyarakat lebih sejahtera dimasa depan dan masyarakat bisa melakukan perubahan yang signifikan, yang awalnya masyarakat kolot dan tidak mengenal pendidikan bisa mengenal pendidikan dengan belajar melalui pendidikan non formal yang sudah disediakan.[57] Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan non formal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam

[57] Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti" dengan penjabaran sebagai berikut:[58]

a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan non formal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendididkan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

b. Sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada: 1. Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah. 2. Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan

[58] Ibid, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh. 3. Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

c. Sebagai Pengganti Pendidikan Sekolah

Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah meyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.[59]

B. Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Manajemen

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata "manajemen" dan kata "peserta didik". Kata manajemen merupakan terjemahan dari *manajement* (bahasa inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Perancis, dan Italia yaitu *manus, mano, manage/menege dan*

[59] Ibid, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maneggiare berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya.

Harold Koontz dan Cyryl O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.[60]

Menurut Wilson Bangun secara umum manajemen dapat diartikan proses mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mecapai tujuan yang efektif dan efesien.[61]

Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengendalian sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.

Sebagaimana halnya sabda Nabi SAW :

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Apabila suatu urusan diserahkan pada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran." (H.R. Bukhori)

[60] Bahrudin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Indeks, 2014) hal 20
[61] Wilson Bangun. *Intisari Manajemen*. (Bandung: Refika Aditama, 2008) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah SAW memberi contoh dalam hal ini sebagaimana menempatkan orang di tempatnya. Hal ini misalnya dapat dilihat bagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rasulullah saw sebagai penulis hadits atau dapat dilihat bagaimana Rasulullah menempatkan orang- orang yang kuat setiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya.[62]

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta memepergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efesian untuk mencapai tujuan.

2. Definisi Peserta Didik

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan

[62] Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.[63]

Peserta didik pada jalur pendidikan non formal adalah warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, anak usia dini, dan pencari kerja yang perlu bekal keterampilan dan mereka yang ingin meningkatkan kemampuan/keterampilan profesionalnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan.[64]

3. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar sekolah. manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara

[63] Bahrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 20.
[64] Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.[65]

Manajemen peserta didik juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.[66]

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala kebutuhan peserta didikmulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan.

---

[65] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), 78.
[66] Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.[67]

Manajemen peserta didik juga bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.

Jadi tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatun segala kegitan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran dan proses pendidikan berjalan lancar, tertib sehingga mampu mencapai tujuan sekolah dan pendidikan.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum yakni sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya.[68]

---

[67] E. Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 46.
[68] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Bandung : Alfabeta, 2013), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.[69] Ruang lingkup manajemen peserta didik atau bidang garapannya meliputi beberapa kegiatan yakni: perencanaan peserta didik(analisis peserta didik), penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, kelulusan dan alumni, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kulikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik.

[69] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penempatan peserta didik yang diutuhkan lembaga pendidikan yang meliputi:

a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tamping kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara detail, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30.
b. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

6. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kreteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru, dan problem-problem penerimaan peserta didik baru.[70]

7. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta

[70] Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunkan adalah:

a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademis, atau tes eterampilan).
b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.

Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

8. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi peserta didik baru meliputi: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang digunakan dalam orientasi peserta didik, dan orientasi peserta didik.[71]

9. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik(pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas.

[71] Ibid,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelompokan peserta didik pada kelas(kelompok belajar dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. Menurut William A. Jeager yang diperhatikan dalam pengelompokkan belajar yaitu :

1. Fungsi integrasi yaitu dalam pengelompokkan peserta didik menurut umur, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Fungsi perbedaan, yaitu dalam pengelompokkan peserta didik berdasarkan pada perbedaan individu, misalnya: bakat, kemampuan, minat dan sebagainya.[72]

10. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan dalam bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik disebuah lembaga agar pihak-pihak

[72] http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197106092005011-DEDY_ACHMAD_KURNIADY/Pengelolaan_Pendidikan_Teori/PENGELOLAAN_PESERTA_DIDIK.pdf, Diakses 10 Juni,2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku lager, dan buku raport.

11. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan perkembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik. Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dapat dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan berlangsungnya proses pendidikan.[73]

[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kulikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran.

a. Kegiatan kulikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah/madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kulikuler tersebut.
b. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuanyang ditentukan kurikulum tingkat satuan endidikan. Kegiatan ekstrakulikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakat peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakulikuler yaitu: OIS, Rohis, kelompok olahraga (karate, silat, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan dengung).

Sasaran akhir pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai kerakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreatifitas.

12. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan upaya melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengusahakan agar peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai menusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara.[74]

a. Kompetisi Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan disekolah merupakan tanggung jawab semua tanggung jawab semua tenaga kependidikan. guru merupakan tenaga kependidikan, maka guru pun bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogianya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

b. Fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan

Fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

[74] Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitasa Negeri Padang, "Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan", *Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kebupaten Tanah Datar*, (2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[75]

Adapun secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kepribadian yang utuh dan budi pekerti luhur.
3. Kepemimpinan
4. Kreatifitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
5. Kualitas jasmani dan kesehatan
6. Seni-budaya
7. Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan.

c. Materi Program

Sub kelompok program pembinaan kesiswaan di sekolah meliputi sebagai berikut:

1. Lokakarya kegiatan kesiswaan, terdiri dari: kegiatan yang bersifat akademis dan nonakademis.

[75] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan program kesiswaan, meliputi perkembangan: klub olahraga, klub bakat, minat dan kreatifitas siswa, etika, tata tertib, dan tata kehidupan sosial disekolah, dan usaha kesehatan sekolah.
3. Program pravokasional atau pendidikan berorientasi kecakapan hidup/*life skill*
4. Program lomba kesiswaan meliputi, *Internasional Junior Science Olympiade*, Olimpiade Sains Nasional, lomba penelitian ilmiah pelajar, pekan olahraga dan seni dan lomba lainnya.
5. Pembinaan lingkungan sekolah.

d. Strategi Pelaksanaan

Sesuai dengan karakteristik materi program di atas maka strategi yang digunakan meliputi: pelatihan, lokakarya, kunjungan sekolah, dan perlombaan. Dasar pertimbangan penggunaan suatu strategi mencakup beberapa aspek yaitu: keluasan materi dan sasaran program, waktu dan penyelenggaraan program, tenaga pelaksanaan program dan dana yang tersedia.[76]

[76] Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*..... 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi Program Pembinaan Kesiswaan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kadar efektifitas dan efesiensi setiap program yang dilaksanakan.

13. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah meliputi; layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan asrama dan layanan ekstrakulikuler.

14. Evaluasi Peserta Didik

Proses evaluasi peserta didik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.[77] Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi yakni tes dan non tes. Ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur keberhasilan peserta didik ada tiga jenis tes yaitu;

a. Tes diagnostic
b. Tes formatif

[77] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tes sumatif

Hasil evaluasi peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik antara lain:

a. Program remedial
b. Program pengayaan

15. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Ada dua jenis mutasi yakni:

a. Mutasi ekstern

Mutas ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain

b. Mutasi intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam satu sekolah contohnya yakni kenaikan kelas.

C. Pendidikan Agama Islam Non Formal

1. Perlunya Kerjasama dalam Manajemen Pendidikan Islam[78]

[78] Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listya Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Off all the problem that contfront the muslim world today the educational problem is the most challenging. The future of the muslim world will depend upon the way it responds to this challenging" (Demikian kata Khursid Ahmad), yakni dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara bagaimana dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini. Maka dari itu untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam pendidikan Islam diperlukan adanya pemberdayaan dan pencerahan sistem pendidikan Islam. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah serta selaku penanggung jawab dalam hal pendidikan Islam untuk memanajemen pendidikan Islam melalui peserta didik sebagai tongkat estafet pembaruan bangsa.

D. Kecakapan Hidup (*life skill*)

1. Definisi *life skill*

WHO mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.[79]

[79] Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tim BBE. Penjabaran *life skill* sebagai berikut:

a. *Life skill* adalah keberanian dan kemampuan untuk mengahadapi masalah secara wajar.

b. Secara kreatif, *life skill* merupakan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

c. *Life skill* merupakan kecakapn dalam menyelesaikan masalah kehidupan, mencari, dan menciptakan pekerjaan.[80]

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) sebagai salah satu satuan program dari pendidikan nonformal memiliki peran yang urgen dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri.

Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas dalam Pedoman Program *Life Skills* menggambarkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik agar:

1. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

[80] Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
3. Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya.
4. Memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.[81]

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan- kecakapan yang secara praksis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pada intinya pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, serta memecahkannya secara kreatif.

[81] Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis *life skill*

Menurut Tim BBE life skill merupakan hal yang luas, secara garis besar dibedakan menjadi kecakapan hidup umum (General life Skill) dan Kecakapan hidup khusus (Spesific life skill).

Ada tiga kecakapan hidup umum, yaitu:

1. Kecakapan mengenal potensi dan kemampuan diri. Baik intelektual, social, komunikasi, seni maupun kinestetik fisik motorik.)
2. Kecakapan berfikir, mengenal, mahami, mengurai, menyelesaikan masalah hidup yang dihadapi.
3. Kecakapan social, membina hubungan social, bekerja sama dengan orang lain dalam mengatasi masalah kehidupan.
4. Kecakapan khusus dibagi menjadi: Kecakapan akademik, yaitu kecakapn untuk melanjutkan studi, mengkaji, dan mengembangkan ilmu.
5. Kecakapan vakasional yaitu kecakapan untuk bekerja.[82]

Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal menjelaskan kompetensi kecakapan hidup sesuai dengan kurikulum pendidikan kecakapan hidup meliputi:

[82] Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kompetensi personal: Berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya nasional, beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap adil, dan jujur, berkepribadian terpuji, Memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan percaya diri.
2. Kompetensi sosial: bersikap terbuka, obyektif,dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan teman sejawat, pendidik/instruktur, dan masyarakat sekitar, beradaptasi dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar.[83]
3. Kompetensi Akademik: kemampuan beranalisis sederhana, berfikir dengan logika, kemampuan pengetahuandasar, kemampuan mengambil keputusan; b. Menggali ide-ide, kemauan untuk mencoba, melakukan uji coba dibidangnya secara ilmiah.
4. Kecakapan hidup bekerja *(vocasioanal skill*), meliputi: kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.

[83] Direktorat Jendral Anak Usia Dini,Nonformal Dan Informal, *Penyelenggaraan Dan Tatacara Memperoleh Danabantuan Operasional Program Pendidikan Kecakapan Hidup(Pkh).* (Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL KOMUNITAS BATALYON SURABAYA

A. Latar Belakang Adanya Komunitas Batalyon Surabaya

Komunitas Batalyon Surabaya merupakan suatu komunitas non profit yang terfokus pada kegiatan edukasi moral melalui sentuhan sosial budaya yang ada pada masyarakat sekitar, merekalah yang mewadahi anak-anak bangsa khususnya pemuda dan pemudi untuk belajar dan berkreatifitas menggali potensi diri untuk menuju pribadi yang berbudi pekerti.[84] Komunitas batalyon sendiri bermula dari pemikiran empat pemuda pecinta motor yang berprofesi sebagai musisi jalanan yang didirikan pada tahun 2010 di Kupang Gunung kota Surabaya.[85] Awal mula berdirinya komunitas ini yakni di rumah ketua komunitas Batalyon yang berada di jalan girilaya Surabaya. Ketua komunitas Batalyon sendiri waktu itu baru pulang dari pondok pesantren dan dia agak miris melihat situasi dan kondisi masyarakat sekitar, sehingga dia dan beberapa temannya mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah komunitas yang menaungi masyarakat sekitar khususnya para pemuda di kampung tersebut. Dari sinilah perjalanan dimulai untuk mendekati para pemuda sekitar untuk diajak bergabung kepada komunitas ini dan diajak belajar bersama tentang keorganisasian maupun keagamaan.

---

[84] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batalyon, Kupang Gunung, 10 Januari 2020.
[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Batalyon ini merupakan salah satu komunitas yang ada di dekat lokalisasi dolly Surabaya, salah satu tempat prostitusi yang katanya terbesar di Asia Tenggara ini. Suatu kebanggaan bagi kita dengan adanya komunitas seperti ini, karena tidak gampang mendirikan sebuah komunitas yang notabenenya menuju hal kebaikan ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas suka dan terbiasa dengan hal yang kurang baik seperti halnya melakukan kemaksiatan yang sudah menjadi makanan sehari-hari. Dengan berbagai kajianmenjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Lila liku komunitas ini dalam menyebarkan kebaikan tidak selalu diterima oleh masyarakat sekitar khususnya para pemuda di kampung tersebut, hal ini dibenarkan oleh ketua komunitasnya bahwa butuh kurang lebih 2 tahun untuk bisa merangkul mereka(para pemuda) untuk bisa menjadi bagian dari komunitas Batalyon ini. Dalam jangka waktu kurang lebih dua tahun hanya bisa merangkul 15% dari masyarakat sekitar untuk bisa menjadi bagian dari komunitas ini. Orang-orang yang ada dalam komunitas ini tidak pernah putus semangat untuk menjadikan masyarakat sekitar menjadi lebih baik daripada sebelumnya, meskipun dalam waktu kurang lebih dua tahun mereka hanya mendapatkan segelintir orang saja dari sekian banyak masyarakat di kampungnya.[86] Komunitas ini juga sering tampil di berbagai acara yang ada di Surabaya. Salah

[86] Muhammad Fathoni, *Wawancara*, Sekretasris Komunitas Batalyon, Kupang Gunung, 10 Januari, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu contoh komunitas ini pernah mengikuti shoting di program 86 yang diselenggarakan oleh Net TV (TV Nasional).

Pasca bulan Ramadhan tahun lalu, komunitas ini mengumpulkan semua anggotanya untuk membahas tentang komunitas karena mereka melihat banyak komunitas vakum karena tidak tahu hal apa yang harus dilakukan. Dalam pembahasan itu dikumpulkan-lah saran dan ide untuk membuat gerakan apa. Adapun bentuk dari komunitas batalyon ini seperti komunitas pemuda pada umumnya, dalam komunitas ini juga ada struktur kepengurusannya yakni sebagai berikut:

1. Susunan Kepengurusan Komunitas Batalyon Surabaya:

Ketua : Muhammad Syarif Hidayatullah

Sekertaris : Muhammad Fathoni

Bendahara : Ahmad Haris

2. Pengurus Harian

Pengurus harian ini adalah tim yang bertugas mengurusi kajian anggotanya diantaranya:

1. Yanto
2. Ricky
3. Yudi Firdaus
4. Mahrus
5. Ijang
6. Joko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Zainuri
8. Dwi purwati
9. Aliando
10. Fattah

3. Tim harian

Tim ini bertanggung jawab atau memantau teman-teman komunitas. Anggotanya diantaranya:

1. Ubed
2. Kevin juliansyah
3. Untong
4. Halet
5. Wahyudi
6. Rehan

4. Tim Jaringan

1. Faishal
2. Hermanto
3. Abdullah
4. Abul
5. Firmansyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Umum Aktivitas Pemuda di Kampung Kupang Gunung Surabaya

Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa aktivitas yang dilakukan pemuda di kampung Kupang Gunung bertujuan untuk memperbaiki aktivitas yang selama ini dinilai kurang baik oleh masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyrakat sekitar. Dalam hal ini salah satu tujuan diadakannya komunitas Batlyon adalah supaya pemuda sekitar bisa lebih aktif dalam sebuah organisasi kepemudaan sehingga suatu saat bisa menjadi penerus bangsa yang bisa diandalkan. Dengan demikian peninjauan aktivitas pemuda dalam sebuah organisasi masyarakat akan tergambar dengan jelas. Berikut adalah hasil wawancara dengan para responden mengenai aktivitas komunitas pemuda Batalyon di kampung kupang Surabaya.

1. Keikutsertaan Pemuda Kampung Kupang Gunung dalam Organisasi

   Pemuda adalah salah satu penerus bangsa, karena suatu saat pemudalah yang akan menjadi pengganti orang-orang yang hari ini menjadi meneruskan cita-cita bangsa. Dalam hal ini keikutsertaan pemuda dalam melakukan perubahan baik dari skala terkecil yakni di kampungnya maupun skala terbesar yakni bangsa Indonesia sangatlah dibutuhkan. Salah satu peran pemuda yakni merubah kebiasaan yang sebelumnya kurang baik menjadi kebiasaan yang lebih baik, seperti halnya yang dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam Komunitas Batalyon Surabaya. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit banya sudah melakukan sebuah perubahan disekitarnya khususnya di Kampung Kupang Gunung, setelah adanya komunitas ini masyarakat sekitar khususnya pemuda bisa berubah menjadi lebih baik mulai dari segi akhlak maupun segi keagamaannya. Disini penulis akan menjelaskan jawaban dari beberapa responden yang sudah diwawancarai tentang keikutsertaan pemuda dalam berorganisasi:

- Perubahan yang dirasakan oleh pemuda kampung Kupang Gunung pasca adanya komunitas Batlyon ini sangat banyak, salah satunya dengan adanya komunitas ini kami(para pemuda) bisa lebih paham tentang berorganisasi yang baik, karena sebelum adanya komunitas Batlyon kami(para pemuda) merasa hanya sebagai orang yang tidak berguna bagi masyarakat dan hanya bisa meresahkan warga sekitar. Para pemuda disini hanya mengetahui tentang hal-hal kurang baik dan tidak ada manfaatnya seperti minum-minuman keras, judi, dan prostitusi, karena memang lingkungan yang kami tempati juga seperti ini akhirnya kita terpengaruh oleh lingkungan sekitar.[87]
- Hal yang paling berpengaruh pada kami(para pemuda) pasca adanya komunitas Batlyon ini adalah kita diajarkan bagaimana cara berorganisasi dengan baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena sebelumnya kami tidak mengerti apapun tentang organisasi atau komunitas kepemudaan. Dengan adanya komunitas ini kami sangat

[87] Bagus, *Wawancara*, Pemuda Kampung Kupang Gunung, Kupang Gunung, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersyukur, karena adanya mereka(komunitas Batalyon) kami bisa belajar banyak, mulai dari hal kecil tentang pentingnya berorganisasi sampai belajar tentang akhlak dan agama. Sebelum adanya komunitas ini kami sangat apatis terhadap lingkungan sekitar, apalagi lingkungan yang berbau kebaikan.[88]

2. Peran Komunitas Batalyon Surabaya di lingkungan Kampung Kupang Gunung
   - Peran komunitas Batlyon terhadap perubahan di lingkungan Kampung Kupang Gunung sangatlah signifikan, karena dengan adanya komunitas ini pemuda Kupang Gunung yang awalnya hanya hanya bisa kompak dalam lingkup kemaksiatan akhirnya bisa dirubah sedikit demi sedikit menuju kegiatan yang positif. Dengan adanya komunitas ini pemuda yang sebelumnya tidak punya akhlak yang baik terhadap masyarakat sekitar akhirnya bisa merubah sedikit perbuatannya menjadi perbuatan yang lebih baik. Hal ini tidak lepas dari perjuangan komunitas Batlyon, meskipun awalnya komunitas ini tidak diterima oleh masyarakat sekitar tetapi akhirnya lambat laun diterima masyarakat sekitar dan bisa mengayomi pemuda di Kampung Kupang Gunung.[89]

[88] Ustadz Arif, *Wawancara,* Kyai(Ulama') Kampung Kupang Gunung, Kupang Gunung, 10 Januari 2020.
[89] Dimas, *Wawancara,* Pemuda Kampung Kupang Gunung, Kupang Gunung, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peran komunitas kepemudaan Batlyon ini juga sangat berpengaruh keberadaannya karena sebelum adanya komunitas ini, di kampung Kupang Gunung tatanan masyarakatnya masih kurang tertata dan amburadul, banyak pemuda yang kegiatannya hanya melakukan kemaksiatan semata tanpa adanya kemanfaatan sehingga selalu membuat masyarakat sekitar kurang nyaman. Kehadiran komunitas Batlyon di tengah-tengah masyarakat akhirnya memberikan energi positif kepada para pemuda sekitar dan pemuda setenpat bisa dikondisikan dan diarahkan kepada jalan yang lebih baik meskipun membutuhkan waktu yang sangat panjang, kurang lebih 3-6 tahun baru bisa merubah pemuda secara keseluruhan. [90]

C. Tinjauan Umum Terhadap Pendidikan Non Formal di Kampung Kupang Gunung

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi, maka hal ini menjadi salah satu sumber data. Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini yakni mewawancarai orang-orang yang bersangkutan untuk bisa menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang akan dibahas dan masalah-masalah tersebut dibatasi yakni tentang permasalahan pentingnya organisasi kepemudaan untuk para pemuda dan pendidikan agama non formal bagi masyarakat sekitar khususnya untuk para pemuda di Kampung Kupang Gunung.

[90] Dian, *Wawancara*, Pemuda Kampung Kupang Gunung, Kupang Gunung, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam observasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden(narasumber yang bersangkutan) untuk mendapatkan informasi yang valid tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan non formal dari komunitas Batalyon Surabaya. Narasumber yang diambil dalam wawancara ini yakni dan para pemuda, masyarakat sekitar kampung Kupang Gunung dan sebagian dari anggota maupun pengurus komunitas Batalyon Surabaya.

Pendidikan agama non formal yang diterapkan oleh Komunitas Batlyon Surabaya di kampung Kupang Gunung sangatlah beragam, mulai dari mempelajari ilmu tentang akhlak kita terhadap masyarakat sosial, tentang ilmu fiqh dasar sampai ilmu tauhid dasar, karena memang adanya komunitas ini didirikan untuk sedikit merubah perbuatan masyarakat khususnya pemuda kampung Kupang Gunung untuk menjadi pribadi lebih baik. Pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh komunitas Batlyon ini beragam, ada yang dilaksanakan setiap hari, perminggu, perbulan dan pertahun. Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh komunitas Batlyon adalah pendekatan komunitas ini dengan masyarakat sekitar supaya mereka bisa diajak bergabung dan mengikuti apa yang menjadi misi berdirinya komunitas Batlyon yakni memperbaiki akhlak dan perbuatan masyarakat di kampung Kupang Gunung. Bukan hanya itu setiap hari mereka juga diajari dan diajak sholat berjamah supaya mereka terbiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebiasaan yang lebih baik, karena sebelumnya kebiasaan yang mereka lakukan kurang baik baik perspektif masyarakat maupun perspektif agama.

Kegiatan yang diterapkan komunitas Batlyon Surabaya perminggu yakni mengajarkan dan mengkaji tentang ilmu akhlak karena memang tujuan utamanya memperbaiki akhlak masyarakat sekitar khususnya para pemuda, tidak hanya mempelajari ilmu tentang akhlak kegiatan mingguan komunitas ini juga mengadakan istighosah dan yasin jamaah setiap kamis malam jumat. Kegiatan bulanan yang dilakukan oleh komunitas ini juga termasuk pendidikan non formal, karena mereka selalu menyuguhkan hal-hal baru kepada masyarakat sekitar. Mereka selalu memfasilitasi apa yang diperlukan oleh pemuda kampung Kupang Gunung, mulai dari belajar dan kajian tentang agama maupun tentang keorganisasian. Setiap satu bulan sekali mereka mengadakan kajian agama terkait ketauhidan dan keorganisasian, supaya mereka bisa lebih dekat dengan Tuhannya dan lebih memahami tentang keorganisasian, khususnya tentang organisasi kepemudaan.

Kegiatan tahunan yang dilakukan selama ini adalah hanya sebatas memperingati *anniversary* komunitas Batlyon, hal ini biasanya diadakan touring bersama dengan alasan supaya anggotanya tidak terlalu jenuh terus menerus diajak kajian tentang keilmuan, hal ini dilakukan supaya lebih mempererat tali persaudaraan antar anggota maupun pengurus komunitas Batlyon. Tetapi meskipun acara tahunan hanya sebatas touring, dalam touring tersebut tiak hanya senang-senang semata, ada hal yang disampaikan yakni pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan antar anggota supaya tetap kompak dalam melakukan kebaikan. Dalam beberapa bulan akhir ini mereka sudah merencanakan akan membuat jam'iyah dan akan dilaksanakan setiap memperingati *anniversary* komunitas Batlyon.[91]

D. Hasil Wawancara dengan Komunitas Batlyon Surabaya

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode observasi dengan melakukan wawancara terbuka dengan pihak yang bersangkutan yakni pengurus dan anggota Komunitas Batlyon Surabaya, metode wawancara ini menggunakan sistem tanya jawab kepada narasumber yang sudah dipilih dan dipersiapkan untuk diwawancarai untuk menggali informasi. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mendapatkan informasi yang valid tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini memakai pertanyaan baku, urutan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sehingga wawancara ini bisa dijadikan untuk membatasi variasi-variasi pertanyaan yang akan muncul ketika wawancara sedang berlangsung.[92]

Proses wawancara ini, yang pertama peneliti melakukan pertemuan langsung dengan ketua dari komunitas Batalyon untuk mengatur jadwal terlaksananya wawancara secara langsung, Kemudian setelah mendapatkan informasi kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat maka peneliti mendatangi kegiatan tersebut untuk menemui para anggota komunitas tersebut

[91] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batlyon, Kupang Gunung, 12 Juni 2020.
[92] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdajaya, 2014), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Kota Surabaya. Pelaksanaan wawancaranya tidak hanya dilakukan di kantor komunitas Batlyon, akan tetapi wawancara juga dilakukan di tempat lain yang sekiranya nyaman dalam melakukan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan yakni pengurus Komunitas Batlyon Surabaya, seperti halnya di tempat nongkrong yakni cafe supaya keadaan tidak terlalu tegang dan bisa ngobrol santai sambil ngopi. Dengan pertimbangan kenyamanan para responden maka peneliti harus mendatangi kediaman atau tempat mereka biasanya berkumpul dan nongkrong supaya mereka bisa untuk diwawancara.

Inisial	Pertanyaan	Jawaban
SH[93]	Apakah saudara bersedia untuk diwawancara? Posisi apa yang saudara emban dalam kepengurusan? Kenapa?	• Saya bersedia untuk diwawancara • Ketua , saya diajarkan oleh guru saya untuk melakukan kebaikan dimanapun kita berada, maka dengan ini saya memberanikan diri untuk membentuk suatu komunitas yang didalamnya berisi tentang mengajarkan kebaikan dan mencerdaskan anak bangsa.
	Kegiatan apa yang sering anda lakukan untuk komunitas ini? Kenapa?	• Kegiatan yang paling sering kami lakukan dengan anggota kami adalah berkumpul sambil minum kopi (ketika otak butuh inspirasi), tetapi ketika berkumpul tidak hanya berkumpul semata tanpa adanya sebiuah pembahasan, kami selalu melakukan kajian kecil-kecilan seperti membahas ilmu-ilmu agama dan organisaasi. Dengan adanya perkumpulan seperti ini teman anggota komunitas bisa saling berbagi pengalaman setiap harinya untuk kedepannya, sehingga bisa

[93] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batlyon, Kupang Gunung, 19 Februari, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menuju kearah yang lebih baik lagi. Namun ada kegiatan yang sifatnya mingguan, bulanan, dan tahunan.
	Bagaimana respon dari anggota komunitas ?	• Pada awalnya sangat susah sekali untuk menyatukan karakter mereka, bahkan kedatangan kita sering ditolak oleh mereka, tetapi sedikit demi sedikit dengan kesabaran dan ketelatenan kami akhirnya respon dari mereka semakin hari semakin baik
	Bagaimana respon masyarakat disini?	• Respon dari masyarakat sekitar sini sangat antusias sekali. Bahkan ketika kita mengadakan sebuah program masyarakat sekitar mulai mengikuti kegiatan yang kita lakukan.
	Siapa yang paling berperan di komunitas ini?	• Sebenarnya tidak ada yang sangat dominan dalam komunitas ini, semuanya sangat berperan dalam komunitas ini, karena namya sebuah komunitas tidak mungkin hanya satu atau dua yang mempunyai peran penting. Jadi semua pengurus dan anggota komunitas ini lah yang berperan aktif dalam semua program yang kami buat. Demi kebaikan bersama kita saling bekerjasama dengan baik.
	Bagaimana peran kaderisasi?	• Peran kaderisasi dalam komunitas ini yakni dari diri kita sendirir, karena semua kan berjalan tergantung pribadi masing-masing. • Dalam komunitas ini yang umurnya lebih tua dan pengalamannya lebih banyak baik tentang organisasi maupun keagamaan maka wajib menasehati teman-teman yang lebih muda, dan nasehat tersebut bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Ketika ada anggota baru yang bergabung dalam komunitas ini kita harus bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		merangkul dan memberikan kenyamanan kepada mereka.
	Program apa saja yang telah tersusun dalam agenda mingguan, bulanan, tahunan?	• Program yang sudah berjalan selama ini yakni setiap satu minggu sekali seluruh anggota komunitas berkumpul untuk melaksanakan program istighosah, ngaji dan tahlil bersama dan terkadang kita juga menyajikan kajian keilmuan. • Program bulanan yang kita laksanakan selama ini yakni mengadakan kajian keilmuan, yang mana kajian tersebut kita mendatangkan pemateri dari luar komunitas kami, kajian yang dikaji yakni mulai ilmu agama, organisasi dan ilmu kehidupan. • Sedangkan program tahunannya yakni setiap malam tahun baru kita melakukan *study tour* di berbagai tempat yang ada di indonesia. Seperti tahun lalu kita berangkat ke bali, bawean,dan pacet.

Data hasil wawancara di atas ini sudah melalui proses *editing, coding* dan sudah dimasukkan ke dalam tabel atau bisa kita sebut dengan proses tabulasi, untuk kemudian setelah 3 proses tersebut sudah dilaksanakan maka akan melangkah ke tahap selanjutnya yaitu analisis data yang akan dibahas di bab selanjutnya.

E. Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung yang diambil dari lapangan.[94] Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu onjek penelitian dan kemudiania menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan dari hasil penelitian tersebut.[95]

Observasi mempunyai tujuan bermacam-macam, observasi juga memiliki fungsi yang bervariasi. Tujuan dari observasi sendiri berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang ahli komunikasi yang menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat

---

[94] Suwendra, I. W, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: NilaCakra,2018), 25.
[95] Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek yang diamati. Dari gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut.[96]

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.[97] Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi.[98]

Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungsn fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala-kedalanya. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup

---

[96] Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, 2017, 33.
[97] Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,2010), 65.
[98] Kristanto V. H, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif untuk mempelajari suatu sistem.[99] Ada beberapa bentuk dari observasi, yakni:

1. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaandi mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian

Observasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi berdasarkan perkembangan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan menyesuaikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon, yakni kegiatan yang bersifat nonformal maupun kegiatan yang bersifat formal. Pelaksanaan observasi terhadap komunitas Batlyon Surabaya sudah dilaksanakan selama tiga kali yaitu pada setiap kegiatan mingguan yang dilangsungkan oleh pengurus komunitas Batalyon, kegiatan bulanan dan pertemuan langsung secara pribadi dengan ketua, sekretaris komunitas Batlyon ini sendiri.

[99] Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada observasi yang pertama, yaitu pada kegiatan pendidikan non-formal berupa agenda mingguan yakni rutinitas ngaji dan tahlil bersama yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon. Dalam agenda tersebut tidak hanya dihadiri oleh anggota komunitas Batlyon saja melainkan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan tahlil dan ngaji tersebut. Peran dari komunitas ini terhadap lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh, karena hal ini bisa dilihat dari antusias dan partisipasi warga sekitar dalam mengikuti kegiatan tahlin dan ngaji tersebut. Dalam hal ini peneliti juga melihat dan mengikuti langsung kegiatan tersebut sehingga bisa merasakan dan melihat langsung persiapan dalam menyiapkan acara ini, mulai dari penyiapan makanan, minuman, kopi, makanan ringan, dan tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Semua persiapan tersebut terlihat sangar terstruktur dengan baik layaknya persiapan acara organisasi kepemudaan yang sudah besar namanya. Dalam acara ini yang membuat peneliti lebih kagum terhadap komunitas ini adalah setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Batalyon ini tidak menyerahkan biaya kegiatan kepada satu orang saja melainkan biaya kegiatan ini ditanggung semua anggota dengan melakukan iuran anggota atau dalam istilah jawanya *bantingan(patungan)*. Setelah kegiatan ngaji dan tahlil bersama selesai, kita disuguhkan dengan adonan makan dan *cangkruan* bersama. Hal ini membuktikan bahwa peran komunitas terhadap masyarakat kampung Kupang Gunung yang dekat dengan lokalisasi dolly ini tidak seburuk yang kita fikirkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena disini peneliti sangat merasakan betul arti dari persaudaraan walaupun dalam lingkungan yang mayoritas melakukan kemaksiatan.

Observasi yang kedua, peneliti berkunjung dalam kegiatan bulanan komunitas Batalyon. Dalam kegiatan bulanan ini komunitas Batlayon melangsungkan kegiatan kajian sosial, kajian tersebut diselenggarakan tidak jauh dari tempat komunitas yaitu di masjid Baitul Ilmin Surabaya. Dalam program ini penyaji atau pemateri tidak mengambil dari anggota atau pengurus komunitas Batalyon itu sendiri melainkan dari orang luar, alasan kenapa mengambil pemateri dari luar komunitas yaitu karena menyesuaikan dengan tema yang diangkat dalam kajian tersebut. Kajian yang diselenggarakan komunitas Batlyon ini kebetulan pemateri yang diundang berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti sempat berbicara langsung dengan pemateri, dia mengatakan " kok bisa tempat seperti ini bisa ada komunitas yang seperti ini, padahal lokasi ini dekat dengan tempat prostitusi dolly" dia juga menambahkan "saya salut terhadap anak-anak disini, meski dekat dengan lokalisasi dolly mereka sangat kompak dan teratur dalam hal kebaikan, walaupun pada awalnya selalu ada penolakan dari mereka".

Observasi ketiga yang dilakukan peneliti yakni bertemu langsung secara pribadi dengan ketua dan sekretaris komunitas Batalyon. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan mereka disalah satu cafe yang ada di Surabaya, kita mengagendakan pertemuan ini di cafe karena supaya kegiatan wawancara tidak terkesan formal sehingga bisa tanya jawab dengan santai tapi serius tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi tujuan utama yakni mencari informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam pertemuan ketiga ini kita berbicara banyak tentang komunitas Batalyon, mulai dari sejarah berdirinya komunitas Batlyon sampai bertahannya komunitas ini sampai sekarang, bahkan pada saat wawancara ketuanya mengatakan *"Alhamdulillah selama bertahun-tahun kami mendirikan dan mempertahankan komunitas ini bisa merubah kegiatan dan perbuatan masyarakat(khususnya pemuda) kampung Kupang Gunung) yang sebelumnya hanya melakukan kemaksiatan semata menjadi kegiatan yang bermanfaaat bagi masyarakat sekitar"*(ujar ketua komunitas Batlyon).[100]

[100] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batalyon, Kupang Gunung, 12 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL DAN PERAN KOMUNITAS BATALYON SURABAYA TERHADAP MASYARAKAT KAMPUNG KUPANG GUNUNG PASCA PENUTUPAN DOLLY

A. Strategi Pendidikan Agama Islam Non Formal di Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly

Strategi pendidikan non formal yaitu stategi untuk menerapkan sebuah pendidikan di luar sekolah, karena ada beberapa masyarakat yang tidak bisa sekolah dan belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak sehingga perlu adanya pemberian pendidikan non formal kepada masyarakat. Dalam strategi pendidikan non formal ada bebarapa strategi yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam belajar, masyarakat diarahkan untuk belajar sendiri *(self directed learning)* dan masyarakat juga bisa elajar dalam kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia.
2. Menggairahkan dan mengajak masyarakat terpelajar da yang mempunyai potensi guna membantu dan membimbing masyarakat sekitar yang belum bisa belajar dan belum mendapatkan kesempatan belajar di pendidikan formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menumbuhkan rasa ingin belajar masyarakat *(learning communities)*[101]

Pendidikan non formal yang sudah dijabarkan di atas termasuk strategi pendidikan non formal yang bisa diterapkan pada masyarakat, khususnya masyarakat kampung Kupang Gunung. Dalam strategi pendidikan non formal juga menyesuaikan masyarakat yang akan diajar, disini penulis akan memetakan berdasarkan lingkungan masyarakat. Ada 3 lingkungan masyarakat yang akan dijelaskan, yakni:

1. Masyarakat Pedesaan

   Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indunesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam.

2. Masyarakat Perkotaan

   Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat.

3. Masyarakat Terpencil

   Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.

[101] Mulyani A. Wahyudi, *Program Kerja Strategi Pendidikan Non Formal di Indonesia*, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan letak lingkungan masyarakat di atas peneliti memakai point yang kedua yakni masyarakat perkotaan, karena objek yang diteliti adalah masyarakat kota Surabaya lebih tepatnya di kampung Kupang Gunung kota Surabaya. Selain strategi di atas ada juga strategi penerapan pendidikan non formal berdasarkan sistem pengajarannya. Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan non formal meliputi:

- Kelompok, organisasi dan lembaga
- Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan
- Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.
- Sarana dan prasarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.[102]

Berdasarkan beberapa strategi di atas komunitas Batalyon memanfaatkan komunitasnya untuk menerapkan strategi pendidikan non formal khususnya menerapkan pendidikan agama Islam non formal. Dengan adanya komunitas Batalyon ini penerapan strategi pendidikan Islam

[102] Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal,* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non formal semakin mudah, karena pengurus dan anggota komunitas ini mayoritas mempunyai potensi dan pendidikan yang layak. Pelaksanaan pendidikan non formal ini dimulai dari pendekatan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat bisa merasakan kenyamanan dahulu dengan komunitas ini sehingga akan lebih mudah mengajak masyarakat untuk bergabung pada komunitasa ini dan diajak belajar bersama di komunitas ini.

Pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya komunitas ini semakin mudah masuk kepada masyarakat dan masyarakat pun juga sangat menerima adanya komunitas ini. Pendidikan yang diberikan komunitas Batalyon kepada masyarakat sangatlah banyak mulai dari ilmu tentang akhlak dasar sampai ilmu ketauhidan. Dengan ditutupnya lokalisasi dolly yang tempatnya bersebelahan dengan kampung Kupang Gunung, pendidikan agama Islam Non-Formal yang dibawa komunitas Batalyon ke kampung Kupang Gunung bisa terlaksana dengan baik dan menyeluruh kepada masyarakat, pendidikan agama Islam non formal ini bisa masuk kepada semua jenjang usia peserta didik yang ada di kampung Kupang Gunung. Semua hal ini bisa terlaksana karena adanya aspek-aspek sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari masyarakat

   Perkembangan pendidikan Islam non formal sangat didukung oleh masyarakat sekitar sebagai penyelenggara dan fasilisator. Sehingga eksistensi masyarakat tersebut menjadi *starting poin* dan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penopang dalam perkembangan pendidikan agama Islam di Surabaya khususnya di Kampung Kupang Gunung.

2. Mayoritas masyarakat setempat beragama Islam

Perkembangan pendidikan Islam non formal dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, serta keinginan masyarakat yang tinggi dalam memperdalam agama Islam. Dengan adanya hal ini pelaksanaan pendidikan agama Islam non formal yang diterapkan oleh komunotas Batalyon semakin mudah dan berjalan lancar.

3. Adanya dukungan dari pemerintah setempat

Dukungan dari pemerintah juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam non formla ini, karena tanpa adanya dukungan dari pemerintah maka program ini tidak bisa semudah ini masuk kedalam masyarakat kampung Kupang Gunung.

Jenis-Jenis Pendidikan Non Formal

Adapun jenis-jenis pendidikan Islam non-formal yang diterapkan oleh komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung meliputi:

a. Kegiatan ngaji mingguan yakni tahlil dan istighosah bersama setiap malam jumat dengan masyarakat sekitar
b. Kegiatan kajian sosial bulanan yang diadakan dalam kurun waktu satu bulan sekali, kajian ini biasanya mengundang pemantik dari luar komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Study Tour dilaksanakan sekali dalam satu tahun, hal ini diterapkan supaya anggota komunitas ini tidak jenuh dengan kegiatan seperti biasanya yang selalu mengkaji tentang ilmu agama. Hal ini juga dimaksudkan untuk merayakan *anniversary* komunitas Batalyon.

Jenjang pendidikan non-formal ini terbagi karena adanya pengklasifikasian peserta didik. Program pendidikan ngaji mingguan diikuti oleh komunitas dan masyarakat setempat, kajian bulanan diikuti oleh anggota komunitas dan masyarakat sekitar, *Study Tour* diikuti oleh seluruh anggota komunitas dan masyarakat sekitar yang menginginkan ikut berpartisipasi. Hal ini juga yang membuat masyarakat dan komunitas Batalyon terlihat kompak dalam melakukan pendidikan non formal. Aspek yang telah dipaparkan di atas termasuk respon masyarakat dalam memberikan dukungan, sehingga pendidikan Islam non formal yang diterapkan oleh komunitas Batalyon di kampung Kupang Gunung dapat terealisasikan dengan baik.

B. Peran Komunitas Batalyon dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal di Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya

Peran komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung Surabaya terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari beberapa pihak yang ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

andil dalam program yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon. Ada beberapa aspek yang sangat berpengaruh dalam terlaksananya program pendidikan agama Islam non formal yang dilakukan oleh komunitas Batalyon, yaitu:

1. Program yang ditawarkan oleh komunitas Batalyon (pendidikan agama Islam non formal) sangatlah baik sehingga bisa diterima oleh masyarakat setempat, dengan adanya program ini masyarakat setempat khususnya para pemuda yang belum bisa belajar agama di pendidikan formal bisa belajar dan menimba ilmu dalam komunitas ini. Dengan adanya wadah komunitas Batalyon ini masyarakat kampung Kupang Gunung lebih mudah ketika ingin belajar agama, karena di komunitas ini banya orang yang berpotensi dan memiliki ilmu yang cukup dalam mengajarkan keilmuan khususnya keilmuan tentang agama Islam.
2. Selain program yang ditawarkan oleh komunitas Batalyon yang baik, aspek terlaksanakanya pendidikan agama Islam non formal juga tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar maupun pemerintah kota Surabaya. Dengan adanya dukungan dari beberapa pihak, pendidikan agama Islam non formal bisa terlaksana dengan baik bahkan pendidikan ini tidak hanya dilaksanakan di kampung Kupang Gunung tetapi juga dilaksanakan di beberapa kampung yang dekat dengan kampung Kupang Gunung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi misi yang jelas dari komunitas Batalyon juga mempengaruhi terlaksananya pendidikan agama Islam non formal ini. Visi misi komunitas Batalyon diambil dari nama komunitas ini **Batalyon 18** yang artinya angka 1 melambangkan kita harus menomorsatukan Allah karena ketauhidan kepada Allah tidak boleh diduakan, angka 8 diartikan bahwa rejeki kita tidak akan pernah putus sampai kapanpun karena angka delapan sendiri ditulis dari awal sampai terakhir tidak terputus. Dengan visi di atas misi komunitas ini adalah mengajarkan dan memperkenalkan agama Islam kepada masyarakat setempat yang awalnya tidak tau tentang agama Islam, karena sebelum adanya komunitas ini mereka tidak pernah melaksanakan sholat padahal sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang Islam. Mereka tidak pernah melaksanakan sholat bukan karena tidak mau karena memang tidak pernah ada yang memperkenalkan dan mengajarkan mereka tentang agama Islam.[103]

Seperti yang telah dikemukakan dalam penyajian data di bab sebelumnya bahwa aktivitas komunitas pemuda di kampung Kupang Gunung adalah melalui keaktifan pemuda dalam beberapa organisasi. Organisasi yang diikuti oleh pemuda adalah komunitas Batalyon dan Karang Taruna. Mereka menyelenggarakan organisasi tersebut sesuai

[103] Muhammad Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, Ketua Komunitas Batlyon, Kupang Gunung, 12 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan visi dan misi masing-masing organisasi. Visi, misi dan tujuan organisasi tersebut dijadikan sebagi pedoman dalam mekanisme kerja organisasi. Dalam pelaksanaan visi, misi dan tujuan organisasi sering ada hubungan erat dengan peningkatan dan pembinaan pendidikan Islam.

Pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya, peran komunitas Batalyon kepada masyarakat setempat semakin terlihat dan semakin bisa dirasakan oleh masyarakat kampung Kupang Gunung. Hal ini terbukti karena sebelum adanya komunitas ini dan sebelum ditutupnya lokalisasi dolly Surabaya masyarakat kampung Kupang Gunung hanya melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat yaitu hanya melakukan hal-hal yang berbau kemaksiatan semata, tetapi pasca adanya komunitas Batalyon dan pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya masyarakat setempat bisa tertata dan kegiatan yang dilakukan semakin positif bahkan selisih 4 tahun pasca penutupan dolly Surabaya pemuda dan masyarakat kampung Kupang Gunung 100 persen ikut dan bergabung dengan komunitas Batalyon. Padahal sebelum penutupan lokalisasi dolly komunitas sangat sulit untuk mendekati dan mengajak masyarakat kampung Kupang Gunung untuk bergabung pada komunitas ini, bahkan komunitas ini pernah ditolak oleh para pemuda.

Komunitas Batalyon dalam melaksanakan pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung menuai banyak pujian dan beberapa tuduhan jelek dari masyarakat setempat. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan kegiatan yang baik tidak selalu berjalan sesuai yang direncanakan, karena sebelumnya komunitas ini sempat dituduh sebagai komunitas yang mengarah pada Islam teroris oleh beberapa ulama(kyai) setempat. Tetapi komunitas ini tidak begitu menanggapi perkataan yang dituduhkan kepada mereka, sehingga komunitas ini membuktikan bahwa komunitas ini termasuk komunitas yang tidak melenceng dari syariat Islam. Meskipun ada beberapa masyarakat dan ulama(kyai) yang melemparkan tuduhan jelek kepada komunitas ini, tidak sedikit juga yang mengapresiasi dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Batalyon. Peran komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung diakui cukup berpengaruh oleh masyarakat mulai dari ulama sampai masyarakat biasa. Hal ini terbukti ketika komunitas ini melaksanakan kegiatan, banyak masyarakat yang ikut andil baik ulama setempat maupun masyarakat sekitar. "Dengan adanya komunitas ini masyarakat semakin bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, padahal sebelumnya mereka lebih senang melakukan kemaksiatan".[104]

Kontribusi masyarakat setempat kepada komunitas Batalyon sangat banyak, salah satunya mereka selalu antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon. Berbeda dengan kontribusi

[104] Ustadz Muhammad Rofiq, *Wawancara*, Ulama Kampung Kupang Gunung, Kupang Gunung, 10 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama(kyai) kepada komunitas ini, jika masyarakat berkontribusi dengan cara mengikuti kegiatannya maka ulama setempat berkontribusi dengan cara mengisi kegiatan ataupun kajian tentang agama, karena komunitas Batalyon sangat menghargai orang-orang yang mempunyai ilmu dan akhlak yang lebih tinggi dari mereka. Sehingga para ulama dijadikan pengisi kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Batalyon.

Apabila kita melihat penjelasan di atas peran komunitas Batalyon kepada masyarakat kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya sangat terlihat dan berpengaruh. Peran lain yang dilakukan dari masing-masing organisasi kemasyarakatan di kampung Kupang Gunung dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam non-formal yaitu sebagai tutor dan fasilitator dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tutor mengembangkannya dengan adanya pengembangan cara mengajar terhadap para peserta didik seperti pengembangan metode pembelajaran. Fasilitator mengembangkannya dengan memberikan sebuah solusi yang baik dalam setiap evaluasi peninjauan kegiatan yang dilakukan oleh tutor, dan memberikan kontribusi yang baik dalam memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan demikian, peranan aktivitas pemuda dan Komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan Islam non-formal di kampung Kupang Gunung sudah tergambarkan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teori, penyajian data, dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:.

1. Strategi pendidikan agama Islam non formal yang diterapkan oleh komunitas Batalyon terlaksana dengan baik, terbukti bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program pendidikan ini. Strategi pendidikan agama Islam non formal yang diterapkan oleh komunitas Batalyon terbagi oleh jenjang pendidikan karena sudah diklasifikasi peserta didiknya, program yang dilaksanakan yaitu kajian harian tentang ilmu agama dasar, kegiatan mingguan yang berbentuk tahlil dan istighosah bersama, kegiatan bulanan yang berbentuk kajian sosial budaya dan kegiatan tahunan untuk memperingati *anniversary* komunitas Batalyon.
2. Peranan komunitas Batalyon dalam pengembangan pendidikan Islam non-formal di kampung Kupang Gunung pasca penutupan lokalisasi dolly Surabaya memberikan konstribusi yang baik, yaitu pemuda setempat sudah menguasai beberapa keilmuan mulai dari ilmu agama, sosial dan budaya, pemuda juga sudah bisa menjadi tutor dan fasilitator dalam setiap kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Selain itu peran komunitas Batalyon terhadap pengembangan pendidikan agama Islam non formal di kampung Kupang Gunung memberikan pengaruh yang cukup baik, hal ini terbukti karena didukung oleh masyarakat setempat dan para ulama di kampung tersebut. Menurut pengakuan beberapa ulama(kyai) setempat mereka mengatakan sangat bersyukur dengan adanya komunitas kepemudaan Batalyon ini, karena adanya komunitas ini membawa pengaruh cukup besar kepada masyarakat lebih khususnya terhadap pemuda. Pengaruh yang sangat terlihat adalah terkait pemahaman agama masyarakat kampung Kupang Gunung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Azrul. 1999. *Metode Penelitian. Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: Armico.

Ali, Mohamad , *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan , Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis,* Bandung , PT IMTAMA. 2007, 59.

Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan non Formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodology Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hartono, Djoko. 2010. *Pengaruh Spiritualitas terhadap Keberhasilan Kepemimpinan*-Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Surabaya: Pascasarjana UINSA.

Huberman, Miles dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3.* USA: Sage Publications.

Joesoef, Soelaman. *Konsep Dasar Pendidikan non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.

Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif.*

Soeryasumantri, Jujun S. 1978. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*. Jakarta: Sinar Harapan.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rajawali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Dialog Pemuda dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: Kemenegpora, 2009), 22

Nugroho, Bagas Prasetyo. *Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya*, Jurnal, 2017, vol 5.

Teguh Imam Putra Perdana, *Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*, Skripsi UINSA, 2016, 10.

Lestiana, Nofia. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*. Dalam http://lib.unnes.ac.id/19981/1/3301409075.pdf, diakses Maret 2018. 9:37 PM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id